

## PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PERENCANAAN PENDIDIKAN DIMADRASAH TSANAWIYAH SWASTA ALWASLIYAH 18 TEMBUNG

Riski Akmalia<sup>1</sup>, Dhea Arsita<sup>2</sup>, Laila Qodri<sup>3</sup>, Muhammad Syah Mahathir<sup>4</sup>,  
Naffa Qaila Dalimunthe<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Al Washliyah Medan, Jl. Sisingamangaraja, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
<sup>2, 3, 4, 5</sup>UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [rizki.akmalia@gmail.com](mailto:rizki.akmalia@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-05-2024

Revision: 08-06-2024

Accepted: 11-06-2024

Published: 14-06-2024

**Abstract.** The purpose of the study is to find out the improvement of teacher performance, how much the improvement of teacher performance is for students. This type of research is qualitative and descriptive. The subjects of the research are the deputy principal and the teacher. Data collection was carried out through observation and interviews with all respondents. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are that effective educational planning can improve teacher performance, namely the deputy principal assists teachers in planning the learning needed by students. The implementation of madrasahs in improving teacher performance begins with the organization of the staff involved so that each staff does not overlap in carrying out their duties and responsibilities and runs according to their respective mandates. The challenge faced in planning education to improve teacher performance is the difference in the level of teachers' ability to use science and technology.

**Keywords:** Improvement, Teacher Performance, Education

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, seberapa besar peningkatan kinerja guru bagi peserta didik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada seluruh responden. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru adalah wakil kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah diawali dengan pengorganisasian staf yang terlibat agar setiap staf tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta berjalan sesuai amanah masing-masing. Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan untuk peningkatan kinerja guru adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan guru dalam menggunakan iptek

**Kata Kunci:** Peningkatan, Kinerja Guru, Pendidikan

---

**How to Cite:** Akmalia, R., Arsita, D., Qodri, L., Mahathir, M. S., & Dalimunthe, N. Q. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Perencanaan Pendidikan Dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3004-3013. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1253>

---

## PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang matang dan menyeluruh, yaitu koordinasi tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, metode/model pembelajaran dan alat/media pembelajaran, serta penilaian/evaluasi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam praktik mengajar (Yusuf & Suci, 2018). Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan pemimpin dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang di emban sekolahnya (Nugraheni & Rahmayanti, 2016). Makna dari perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak lain hanyalah uraian/penilaian guru terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran yang disusun guru hanya bersifat sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Badawi, 2014). Oleh karena itu, apa yang harus dilakukan guru selama proses belajar mengajar didasarkan pada rencana/program yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Guru pada hakikatnya adalah kedudukan profesional, yang pekerjaannya memerlukan pengetahuan khusus di bidangnya, yang mempunyai komitmen dan tanggung jawab moral untuk membimbing peserta didik menuju dunia kehidupan yang lebih dewasa dan bermanfaat, yang mencintai dan peduli dengan tulus terhadap profesinya. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Guru dan Pendidik Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal.”, pendidik, pendidik dan pendidik pendidikan dasar dan menengah.

Pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas seorang guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah/sekolah (Hasanah & Harisantoso, 2020). Kinerja guru adalah hasil kerja atau kerja keras guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kinerja dibedakan atas kinerja yang baik dan yang buruk. Kinerja yang baik melahirkan guru yang profesional. Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, menguasai landasan-landasan pendidikan serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. Sedangkan guru yang kinerja buruk adalah guru yang kurang mampu dalam

melaksanakan tugasnya sebagai guru atau disebut guru yang tidak profesional (Nurfadilah & Farihah, 2021).

Profesionalisme jabatan guru erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik, artinya peningkatan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh mutu pembelajaran dan mutu guru atau keterampilan profesional guru (Nurhayati et al., 2022). guru. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu serta pembelajaran menjadi lebih mudah. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, kondisi sekolah, mata pelajaran dan kondisi lingkungan. Guru setiap satuan pembelajaran wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan sistematis agar pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai objek desain, guru dituntut untuk mampu merancang berbagai program pengajaran yang berbeda-beda pendekatan dan metode yang digunakan (Yusuf & Suci, 2018). Kinerja seorang guru dikatakan baik apabila guru tersebut telah menerapkan unsur-unsur yang meliputi kesetiaan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mengajar, penguasaan dan pengembangan bahan ajar, kedisiplinan, pengajaran dan tugas-tugas lainnya, kreativitas dalam mengajar, kerjasama dengan seluruh siswa sekolah, kepemimpinan, peran mengajar, siswa teladan, kepribadian yang baik, bimbingan siswa yang jujur dan obyektif serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Wahyudi et al., 2012). Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin melakukan evaluasi kinerja guru. Penilaian ini penting dilakukan karena fungsinya sebagai alat penilaian manajemen kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa peningkatan kinerja guru melalui perencanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dalam meningkatkan kinerja guru sudah maksimal, peningkatan kinerja guru dilaksanakan berdasarkan visi, misi dan tujuan dimadrasah tersebut, dan guru juga melaksanakan kolaborasi antara guru dengan staf lainnya dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara Wali kelas berkomunikasi dengan guru bidang studi dan guru MGMP. Tetapi, masih ada beberapa problematika dalam peningkatan kinerja guru, seperti masih ada beberapa guru yang gagap dalam menggunakan Iptek yaitu guru yang berusia 50 tahun keatas.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung merupakan salah satu sekolah swasta di kota Medan ini menarik, karena kegiatan belajar mengajar lebih diutamakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan. Selain itu, disamping mata pelajaran umum yang diutamakan sebelum pelajaran dimulai siswa siswi dibiasakan menghafal juz 30 dan disetor kepada guru. Sehingga kegiatan tersebut menjadikan suatu kebiasaan dan budaya yang bagus. Madrasah tersebut juga benar-benar menerapkan kedisiplinan yang baik. Setiap pagi siswa/i didepan gerbang masuk sekolah siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung selalu disambut oleh guru untuk berjabat tangan. Dan itu merupakan suatu budaya yang diterapkan untuk mempererat tali silaturahmi guru dengan siswa. Dari hal itu dapat menjadikan para siswa lebih tertib dan disiplin. Selain dari pada itu, siswa siswi juga menyetorkan hafalan juz 30 kepada guru yang masuk kelas setiap paginya. Fakta tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian ilmiah dan sistematis seperti halnya penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan teknik non probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik melainkan atas pertimbangan subyektif peneliti berdasarkan ruang lingkup masalah yang diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode mempelajari suatu topik yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau pengukuran yang pasti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada seluruh responden. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Perencanaan Pendidikan yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung**

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidangbidang itu sendiri maupun dalam bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain (Risma, 2023). Hasil

wawancara peneliti terkait perencanaan Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak AS mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wakil kepala sekolah membantu guru dalam merancang kurikulum dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya juga memberikan panduan dan dukungan agar guru lebih siap dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saya sebagai wakil kepala sekolah juga memantau guru-guru dalam pelatihan dan workshop agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka (Sitorus, 2024).”

Hasil wawancara peneliti terkait perencanaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan Guru sekolah yaitu Ibu IA mengatakan bahwa:

“Guru mengajar sesuai klasifikasi seperti awal mereka di *interview*, guru-guru di tes membaca al qur’an, hafalan surah. Mereka di tes kemampuannya ketika awal masuk dan juga program madrasah ini mewajibkan anak menghafal satu juz sejak lama dan sebelum kemenag mengadakan program ini 2 tahun yang lalu. Program ini sudah diadakan dari jauh sebelum dari itu (Isna, 2024).”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pendidikan yang efektif di MTsS Al 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya.

### **Pelaksanaan Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung**

Pelaksanaan manajemen kinerja guru diawali dengan pengorganisasian staf yang terlibat agar setiap staf tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta berjalan sesuai amanah masing-masing. Tahap implementasi merupakan proses yang diawalidengan implementasi pertama dan terakhir. Implementasi merupakan bagian dari operasional teknis. Namun pelaksanaan akhir meliputi selesainya pelaksanaan kegiatan, yang meliputi hasil kegiatan dan pembelajaran (Jahari, 2013). Hasil wawancara peneliti terkait pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu Bapak AS mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, saya sebagai wakil kepala sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan tugas guru dan memastikan bahwa guru memiliki akses sumber daya yang diperlukan termasuk bahan ajar, fasilitas teknologi, dan alat bantu Pendidikan lainnya” (Sitorus, 2023).

Hasil wawancara peneliti terkait pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan Guru sekolah yaitu Ibu IA mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru harus aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah. Guru harus mengikuti pelatihan yang diberikan dan guru juga bekerja sama dengan staf-staf lainnya. Dan juga menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif” (Isna, 2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru yang mengajar di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan dengan baik, wakil kepala sekolah juga selalu mengawasi tugas guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di MTsS Al wasliyah 18 Tembung.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Perencanaan Pendidikan untuk Peningkatan Kinerja Guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung**

Tantangan yang di hadapi oleh guru tidak hanya dari siswa dan wali murid, tetapi keadaan yang mengharuskan guru untuk mengikuti perkembangan zaman. Di era sekarang ini teknologi semakin berkembang pesat karena perubahan teknologi yang terus berubah dan semakin canggih (Herdiansyah, 2013). Selain itu, tantangan yang dihadapi guru yaitu adanya globalisasi dan teknologi yang berdampak pada ilmu pengetahuan hingga mempengaruhi sosial budaya. Tantangan yang bersumber dari pemerintah seperti yang dikatakan oleh narasumber yaitu kondisi saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia banyak guru yang merangkap tugas dalam mengajar, karena kurangnya tenaga pendidik (Ovianti, 2016). Hasil wawancara peneliti terkait tantangan yang dihadapi dalam perencanaan Pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung dengan wakil kepala sekolah yaitu Bapak AS mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wakil kepala sekolah, melihat bahwa tantangan yang dihadapi dalam perencanaan Pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu adanya perbedaan tingkat kemampuan guru dalam menggunakan iptek, dan 20% guru susah untuk beradaptasi terhadap perubahan (Sitorus, 2023).”

Hasil wawancara peneliti terkait tantangan yang dihadapi perencanaan Pendidikan untuk peningkatan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung dengan Guru sekolah yaitu Ibu IA mengatakan bahwa:

“Menurut saya, ada guru senior yang diatas umur 50 tahun sebanyak 20% dari kuota guru disini mereka itu tidak bias menguasai iptek, namun itu bisa diatasi dan terbantu oleh guru-guru muda yang bisa mengatasi masalah tersebut yaitu iptek.” (Isna, 2024)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru yang mengajar diMTsS Al Wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi perencanaan Pendidikan Pendidikan untuk peningkatan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung yaitu terdapat beberapa guru yang berusia 50 tahun kesulitan dalam menggunakan iptek

## **DISKUSI**

### **Perencanaan Pendidikan yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung**

Proses perencanaan merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan kegiatan dan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal (Rachmawati & Kaluge, 2020). Perencanaan merupakan asal kata dari rencana atau *plan* yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan (Nurfadilah & Farihah, 2021). Perencanaan itu sendiri bermakna sangat kompleks dan dapat didefenisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan defenisi perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan wakil kepala sekolah di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan yang efektif di MTSS Al Wasliyah 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya.

### **Pelaksanaan Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung**

Pelaksanaan madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi dan program pengembangan profesi. Salah satu upayanya adalah pelatihan reguler yang bertujuan untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan pedagogi dan pemahaman subjek. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas. Selain itu, madrasah juga sering menyelenggarakan workshop dan seminar yang menghadirkan narasumber ahli di bidang pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan inspirasi terkini kepada para guru.

Selain pelatihan, madrasah juga memperhatikan evaluasi kinerja guru secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di kelas, dalam evaluasi hasil belajar siswa, dan sebagai umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang menunjukkan kinerja luar biasa dan untuk menyusun rencana perbaikan bagi mereka yang memerlukan perbaikan. Berkat sistem evaluasi yang transparan dan obyektif, guru semakin termotivasi untuk terus meningkatkan hasil kerjanya. Madrasah juga memfasilitasi pengembangan komunitas belajar di kalangan guru. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau forum diskusi, guru dapat berbagi pengalaman, metode pengajaran dan solusi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, guru tidak hanya belajar dari pelatihan formal tetapi juga dari praktik baik yang diterapkan oleh rekan kerja. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan inovatif yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di MTsS Al wasliyah 18 Tembung, sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah juga selalu mengawasi tugas guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Perencanaan Pendidikan untuk Peningkatan Kinerja Guru di MTs Swasta Al Wasliyah 18 Tembung**

Perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas guru menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan terbesarnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun fasilitas. Banyak madrasah yang masih kekurangan sumber daya untuk menyelenggarakan pelatihan reguler dan menyediakan materi pengajaran terkini (Iswanto & Mubarak, 2022). Akibatnya, program pengembangan keprofesian yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya teknologi dan internet juga menjadi kendala yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengikuti pelatihan online dan mencari bahan ajar terkini.

Tantangan lainnya adalah perubahan di antara para guru itu sendiri. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran yang sudah lama ada dan tidak mau mencoba pendekatan baru yang diperkenalkan dalam pelatihan. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam mengelola teknologi baru atau ketidakpastian mengenai efektivitas metode baru tersebut. Mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan sensitif dan dukungan berkelanjutan untuk membantu guru beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, masalah politik dan birokrasi menghambat perencanaan pendidikan yang efektif. Lambatnya proses pengambilan keputusan dan kurangnya koordinasi antar lembaga pendidikan dapat menunda pelaksanaan program peningkatan efektivitas guru. Praktik yang tidak konsisten atau sering berubah juga menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visi pengelolaan madrasah yang jelas serta kerjasama yang baik dengan pengurus dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah serta guru yang mengajar di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi perencanaan Pendidikan Pendidikan untuk peningkatan kinerja guru dimadrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah 18 Tembung yaitu terdapat beberapa guru yang berusia 50 tahun kesulitan dalam menggunakan iptek

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang peningkatan kinerja guru melalui perencanaan Pendidikan di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung sudah direncanakan dengan sebagaimana mestinya. Wakil kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam perencanaan Pendidikan dimadrasah tersebut. Wakil kepala sekolah juga mengawasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Wasliyah 18 Tembung.

Pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya. Disamping itu pelaksanaan madrasah dalam meningkatkan kinerja guru harus mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tantangan yang

dihadapi dalam perencanaan Pendidikan untuk peningkatan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung yaitu adanya perbedaan tingkat kemampuan guru dalam menggunakan iptek, tetapi hal itu di atasi atau dibantu oleh guru-guru yang paham mengenai iptek. Wakil kepala sekolah juga meberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai perkembangan iptek sekarang dalam perencanaan Pendidikan untuk peningkatan kinerja guru di MTsS Al Wasliyah 18 Tembung

## REFERENSI

- Badawi, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Guru. 2(1).
- Hasanah, H., & Harisantoso, J. (2020). Pengaruh Kinerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Mts Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i2.33>
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, UMM Press.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indar, Djumberansyah. 1995, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya* Surabaya: Karya Abditama.
- Iswanto, I., & Mubarak, R. (2022). Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 29–40. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>
- Jahari Jaja. 2013. *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi Dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Musarofah. 2011. *Kinerja Guru, dalam*: <http://www.pdfqueen.com>.
- Natsir, M. 1989. *Menejemen Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. 1.
- Nurfadilah, I., & Fariyah, U. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 105–128. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.70>
- Nurhayati, N., Abdul Mukti, Candra Wesnedi, Slamet Munawar, & Maisah Maisah. (2022). Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1009>
- Ovianti, F. 2016. *Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Diera Global*, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Rachmawati, L., & Kaluge, L. (2020). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4764>
- Risma. 2023. *Perencanaan Pendidikan*, Tarutung: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.
- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Se- Kolah Terhadap Kinerja Guru.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>